

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 002 PASARIBU HUMBANG
HASUNDUTAN**

Hesti Diah Pratiwi Simamora¹, Makhdalena², Filma Alia Sari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

¹hesti.diah1961@student.unri.ac.id, ²makhdalena@lecturer.ac.id,

³filma.alia@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning motivation on student learning outcomes in the subject of Social Studies of class VII SMP Negeri 002 Pasaribu Humbang Hasundutan. Learning outcomes are one of the important indicators in the world of education that reflect how effective the learning process is carried out. This study uses a quantitative descriptive approach. The population in this study were 329 students of class VII SMP Negeri 002 Pasaribu. The sample size used the Slovin formula which resulted in 77 students. The sampling technique used proportional random sampling. The data collection technique used a questionnaire for the learning motivation variable and documentation of final semester exam scores for learning outcomes. The types of data in this study are primary data for the learning motivation variable sourced from students and secondary data for the learning outcome variable sourced from the school. Data were analyzed using simple linear regression. The results showed that learning motivation had a significant effect on the learning outcomes of students of SMP Negeri 002 Pasaribu Humbang Hasundutan Regency. The t-test showed that learning motivation had a significant effect on learning outcomes with a significance value of 0.015.

Keywords: learning motivations, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 002 Pasaribu Humbang Hasundutan. Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam dunia pendidikan yang mencerminkan seberapa efektif proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 002 Pasaribu yang berjumlah 329 siswa. Ukuran sampel menggunakan rumus slovin yang menghasilkan sebanyak 77 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel motivasi belajar dan dokumentasi nilai ujian semester akhir untuk hasil belajar. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data primer untuk variabel motivasi belajar yang bersumber dari siswa dan data sekunder untuk variabel hasil belajar yang bersumber dari sekolah. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasundutan. Uji t menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,015.

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas proses pendidikan yang dijalani oleh siswa. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan dan menjadi sebuah tolak ukur untuk menilai efektivitas

proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Menurut Manurung, Caska, dan Sari (2023) hasil belajar merupakan keberhasilan kualifikasi belajar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu berdasarkan apa yang pengalaman peserta didik alami dalam belajar. Adapun hasil belajar ini yang dimaksudkan meliputi

aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Samsia (2021) menyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan pencapaian atau kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan, yang dapat diukur melalui nilai atau prestasi akademik. Hasil belajar sering dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan. Dengan hasil belajar, guru bisa memperoleh gambaran seberapa jauh peserta didik dapat mencerna, menangkap, dan memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dengan dasar itu, selanjutnya guru bisa menentukkam strategi belajar mengajar yang lebih baik untuk kedepannya (Kadir dkk. 2022).

Tabel 1. Rata-rata Nilai UTS Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 002 Pasaribu

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai rata-rata	Diatas KKM	Dibawah KKM
VII A	37	70	60,8	14	23
VII B	36	70	57,9	9	27
VII C	36	70	43,7	2	34
VII D	36	70	41	3	33
VII E	37	70	65,7	18	19
VII F	36	70	61	1	35
VII G	37	70	44,8	1	36
VII H	37	70	55,7	5	32
VII I	37	70	62,8	10	27
Total	329		54,82	63	266

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa banyak siswa kelas VII di SMP

Negeri 002 Pasaribu belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah, dengan rata-rata KKM sebesar 70. Dari total 329 siswa, hanya 63 siswa atau sekitar 19,15% yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 266 siswa atau 80,85% masih berada di bawah KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas VII di sekolah tersebut masih tergolong rendah.

Salah satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar dan berujung pada penurunan prestasi siswa adalah keberadaan konflik atau permasalahan pribadi yang membebani mereka, seperti siswa yang mengalami masalah dengan orang tua yang terlalu sibuk bekerja, memberikan tekanan dan kurang memberikan perhatian dapat terpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat menurunkan motivasi belajar dan hasil akademiknya yang menjadikan siswa sulit untuk diatur dan diarahkan, seperti pada saat pembagian kelompok diskusi. Banyak siswa memilih untuk membentuk kelompok sendiri, yang

mengakibatkan ketidakmerataan jumlah anggota di setiap kelompok. Banyak siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagian lainnya kurang memperhatikan selama proses belajar mengajar.

Virgonita (2018), mengenai Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran IPS, hasil kajian membuktikan bahwa motivasi belajar berdampak positif dan krusial bagi hasil belajar siswa. Hasil penelitian memperlihatkan Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik hasil belajarnya. Sejalan dengan penelitisn tersebut, Yogi Fernando dkk. (2024), mengenai Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, hasil penelitian berdampak krusial bagi hasil belajar, dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sardiman (2018) motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek

belajar itu dapat dicapai. Adapun indikator dari motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Sejalan dengan penelitian tersebut.

Reeva (2016) mengemukakan pendapat bahwa motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan atau tenaga yang muncul dari dalam diri individu yang memengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam belajar, yang harus dilihat adalah perilaku terpendam yang dimiliki siswa, intensitas siswa dalam belajar, arah sikap saat belajar, dan persistensi atau kegigihan siswa untuk belajar. Sedang menurut Hamzah B. Uno (2016) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku dengan 6 indikator motivasi belajar, yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar merupakan segala hal yang berfungsi untuk mendorong dan memberikan semangat kepada siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mengenai kaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar, secara umum motivasi berperan sebagai pendorong usaha serta pencapaian prestasi. Motivasi yang baik akan berkontribusi pada hasil belajar yang optimal (Kompri, 2016). Menurut M. Dalyono (2017), motivasi sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran; semakin tinggi motivasi, semakin besar pula

kesuksesan belajar yang diraih. Motivasi berfungsi sebagai faktor utama yang menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perilaku belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Syahril Yusuf (2019) dalam penelitiannya mengkaji hubungan antara motivasi dan hasil belajar dengan membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik, yang meliputi faktor kesehatan, psikologis, minat, bakat, inteligensi, dan kesiapan, serta motivasi ekstrinsik, yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis motivasi tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Hubungan motivasi intrinsik tergolong sedang, sedangkan hubungan motivasi ekstrinsik tergolong kuat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustina, Makhdalena

(2016) berpendapat bahwa berdasarkan pengalaman saya sebagai seorang guru disekolah MTs AlKholidiyah maka masih ditemukan permasalahan-permasalahan belajar yang sering dialami siswa, seperti siswa tidak tekun dalam belajar, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dan mudah putus asa, tidak mampu mempertahankan pendapatnya, siswa merasa tidak mampu menghadapi tantangan, tidak bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, tidak mau bekerjasama dengan temannya dengan baik dan siswa pun tidak mampu menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang di pelajari. Kondisi seperti inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan hasil belajar. Motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu

perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya. Motivasi yang tinggi, cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi tidak lepas dari peran seorang guru. Guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan motivasi belajarnya. Kompetensi guru dapat dijadikan motivasi ekstrinsik siswa. Kompetensi yang dapat dijadikan motivasi ekstrinsik siswa salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik maka ia akan berusaha keras belajar dan melakukan sesuatu hal yang terbaik, berani berprestasi, bertanggung jawab akan segala keputusan yang diambarnya dan berusaha mewujudkan tujuannya. Salah satu hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran adalah peningkatan atau hasil. Beberapa ahli menyebutkan bahwa fungsi motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang tertera, sebuah ketertarikan muncul untuk mengkaji lebih detail terkait motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan fenomena awal dan didukung dengan beberapa pendapat ahli serta kajian empiris. Masalah ini penting untuk diteliti, mengingat motivasi belajar merupakan salah satu indikator penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Besar Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 002 Humbang Hasundutan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 002 Pasaribu yang berjumlah 329 siswa. Ukuran sampel menggunakan rumus slovin yang menghasilkan sebanyak 77 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel motivasi belajar dan dokumentasi nilai ujian semester akhir untuk hasil

belajar. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data primer untuk variabel motivasi belajar yang bersumber dari siswa dan data sekunder untuk variabel hasil belajar yang bersumber dari sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan nilai R square dan Uji t untuk mengetahui besaran pengaruh secara signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Analisis Deskriptif

• Motivasi Belajar

Data mengenai motivasi belajar diperoleh melalui angket penelitian dengan butir pernyataan berjumlah 21 item pertanyaan.

Tabel 2. Hasil Data Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Motivasi (X)		Jumlah
N	Valid	77
	Missing	
Mean		68,68
Std. Deviation		3,19

Minimum	60
Maximum	76

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS 25, variabel Motivasi Belajar (X) dianalisis dari 77 responden yang valid tanpa adanya data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) motivasi belajar yang diperoleh adalah 68,68, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi belajar berada pada kategori yang baik. Ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup optimal, meskipun tentu tetap ada ruang untuk perbaikan.

- Hasil Belajar Siswa

Analisis Statistik deskriptif variabel yang diukur menggunakan SPSS 25, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil data analisis hasil belajar

Hasil Belajar (Y)		Jumlah
N	Valid Missing	77
		0
Mean		82,22
Std. Deviation		8,112
Minimum		60
Maximum		98

Berdasarkan data distribusi frekuensi yang diperoleh dari output SPSS 25, variabel Hasil Belajar diukur pada 77 responden yang valid, tanpa adanya data yang hilang

(missing). Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 82,22 menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar pada kategori cukup baik. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

- b) Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,200 ^d

Hasil uji normalitas dengan uji statistic *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

- Uji Linieritas

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

		Sig.
Hasil Belajar ^a	Between Groups	<.000
	(Combined) Linearity	<.000
	Deviation from Linearity	0,211
Motivasi Belajar		

Berdasarkan Tabel 5 diketahui variabel motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,211 ($0,211 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear. Artinya, hubungan motivasi belajar dengan

hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan linear.

c) Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	36,585
Motivasi Belajar	0,730

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh persamaan regresi sederhana, yaitu $Y = 36,585 + 0,730X$. Dari persamaan ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 0,730 satuan. Dengan kata lain, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pencapaian hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh siswa, semakin besar pula hasil belajar yang dapat dicapai. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik siswa di sekolah.

Tabel 7. Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
1 (Consta	36,585	2,47	0,01

nt)	7	5
Motivasi Belajar	0,730	8,05
		0,00

Hasil penelitian pada Tabel, menunjukkan nilai signifikansi variabel motivasi belajar (X) < nilai signifikansi kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $8,053 > 1,990$, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Koefisien regresi sebesar 0,730 menunjukkan arah positif.

Tabel 8. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.681 ^a	0.464	0.457	5.980

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 46,4% terhadap hasil belajar siswa. Artinya, hampir setengah dari variasi hasil belajar yang terjadi pada siswa dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Sementara itu, sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, budaya sekolah (Yandi, Nathania Kani Putri, and Syaza Kani Putri 2023), minat, perhatian, metode mengajar, media pembelajaran dan

lingkungan sosial (Kurniawan, Wiharna, and Permana 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam (2024) yang menegaskan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung belajar lebih giat, lebih tekun, dan akhirnya mampu mencapai hasil yang optimal. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan mendukung.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kismurdiani, Dkk (2022) dimana mereka mengatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji regresi berganda memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,450 ($> 0,05$) dan korelasi yang sangat rendah, yaitu hanya 1,9%. Hal ini berarti motivasi belajar bukan faktor utama,

karena hasil belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, kultur, atau strategi belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, baik karena dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik), mereka akan lebih bersemangat, aktif, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik, karena siswa yang termotivasi cenderung tidak mudah menyerah, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu mengelola waktu belajar dengan baik. Selain itu, peran guru dan lingkungan sekolah juga tidak kalah penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Guru dapat memberikan motivasi melalui pendekatan yang menyenangkan, memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan

mendukung. Lingkungan sekolah yang positif, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga menjadi faktor pendukung yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dibahas, maka kesimpulan dari penelitian adalah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 002 Pasaribu sebesar 46,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akan meningkat apabila didukung dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin meningkat pula hasil belajar dari siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Agustina, Makhdalena, H. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Viii Di Mts Al-Kholidiyah Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir*. 1–11.
- Kismurdiani, Nur Sa'ida, Satrio Hadi Wijoyo, and Admaja Dwi Herlambang. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Sistem Jaringan Melalui Kegiatan Praktikum Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK N 11 Malang." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 6(10): 5022–31. <http://j-ptiik.ub.ac.id>.
- Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2).
- M. Dalyano, 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- R Manurung, Melisa Romiyanti, Caska Caska, and Fima Alia Sari. 2023. "Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 8 (1): 140–49. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2068>.
- Reeve, J. (2016). A Grand Theory of Motivation: Why Not? Springer .
- Samsia. 2021. "Pengaruh Kinerja Dan Disiplin Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Sigi Kabupaten Sigi." *Tesis Institut Agama Islam Negeri Palu*.
- Sardiman A.M, 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,

Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Syahril, Yusuf. 2019. "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, Vol 12 (1), hlm. 8-14.

Uno, Hamzah B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Virgonita, Hellen. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smpn 5 Muaro Jambi Oleh."

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1).

Winkel, W. S. (2015). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. 2024. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(3):